

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan hal tersebut di atas selanjutnya dalam Pasal 3 UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Termaktub di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan

ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Sehubungan dengan pengertian pendidikan di atas, pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan tingkat kebugaran jasmani, serta mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Menurut Lutan, (1989 : 1) mengutarakan bahwa: “pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual dan sosial)”.

Pada prakteknya pendidikan jasmani yang dilaksanakan memiliki beberapa tujuan menurut Suherman, (2002 : 23), menjelaskan secara umum tujuan pendidikan jasmani (Penjas) dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, diantaranya:

- a. Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktifitas-aktifitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktifitas-aktifitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (physical fitness).
- b. Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna.
- c. Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan mengimplementasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga menumbuhkan kembangkan pengetahuan, sikap, dan tanggungjawab siswa.
- d. Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Menurut Lutan, (2001 : 15), bahwa “Pendidikan jasmani merupakan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani peserta didik”. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan jasmani harus lebih dikembangkan ke arah yang lebih optimal sehingga peserta didik

menjadi lebih kreatif, mandiri, terampil, dan bertanggung jawab serta memiliki kebiasaan hidup sehat.

Melihat perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, maka pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan selama ini masih di anggap belum memenuhi tujuan utama pembelajaran. Dalam Lampiran Permen Diknas No. 22 Tahun 2006, disebutkan bahwa: “Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.” Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui pembelajaran yang diarahkan dan mendorong kepada pendidik agar seluruh potensi peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai suatu tujuan secara utuh dan menyeluruh. Selain itu pengertian pendidikan jasmani secara modern yaitu suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media atau alat pembelajaran seperti yang di ungkapkan Mahendra, (2003 : 3) “pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”. Kekurangan dalam pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan disebabkan oleh tiga faktor, yaitu guru, jam pelajaran, dan kurangnya bahan pembelajaran. Kenyataan di lapangan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru masih kurang paham terhadap tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, sehingga tidak menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan kurikulum, serta kurangnya waktu untuk pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan proses belajar mengajar menurut Subroto (2010 : 4) yaitu “dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani ke-4 faktor ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu: tujuan, materi, metode, dan evaluasi”.

Tujuan pembelajaran penjas yang dirumuskan guru dalam proses mengajar harus mengacu pada tujuan kurikulum, seperti memahami berbagai macam olahraga permainan dan penerapan teknik dasar dalam bermain, setiap kali mengajar, guru diharapkan dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik

dalam bentuk perilaku yang diamati, menggambarkan jelas isi tugas yang diberikan, serta dapat diukur dan dievaluasi tingkat keberhasilannya.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku di sekolah dasar perlu disempurnakan secara terus-menerus sejalan dengan dinamika perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan jasmani serta kualitas output pendidikan itu sendiri telah dilakukan dengan berbagai cara. Kaitannya dengan tujuan umum Pendidikan Nasional, pendidikan jasmani merupakan bagian penting yang mendukung pada tercapainya tujuan umum tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Dalam pendidikan jasmani ada tiga aspek yang menjadi bahan penilaian yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Abduljabar, (2010 : 22) menyatakan bahwa:

Dalam kurikulum tujuan pendidikan jasmani adalah untuk menyongsong perkembangan Aspek kognitif, afektif, psikomotor. Namun hal ini sangat bergantung pada bagaimana guru pendidikan jasmani mengorientasikan perkembangan didalam program-program pembelajarannya.

Ketiga aspek tersebut diharapkan bisa tercapai oleh siswa dalam pembelajaran penjas melalui pendekatan bermain. Namun dalam pelaksanaannya tidak mudah untuk pencapaian tujuan yang mencakup tiga aspek tersebut. Guru harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran penjas dengan pendekatan yang membuat siswa tidak jenuh dan tetap membangkitkan yang ditandai keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Upaya untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan jasmani di sekolah tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, hal ini terlihat dari siswa masih kesulitan dalam memahami konsep tentang bahan materi ajar yang akan disampaikan dan guru-guru masih kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran, guru kurang memahami tentang berbagai metode pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode tugas dikarenakan mereka hanya mengejar bagaimana materi tersebut dapat selesai, tanpa memikirkan bagaimana pembelajaran itu dapat dipahami dan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kesehariannya.

Di dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan terdapat berbagai materi pembelajaran diantaranya : permainan dan olahraga, pengembangan aktivitas jasmani, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar sekolah, pendidikan kesehatan. Untuk memenuhi keterampilan gerak motorik peserta didik yang diharapkan terkadang banyak memiliki kendala yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru dalam pelaksanaan pembelajarannya. Apabila hasil belajar tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru harus memperbaiki pembelajarannya agar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum dapat tercapai. Perihal tersebut dialami penulis di SD Negeri Gatot Subroto Kota Bandung. Pengamatan yang dilakukan penulis pada materi keterampilan lempar-tangkap dengan koordinasi yang baik dalam permainan sederhana, serta nilai kerjasama, toleransi, tanggung jawab, menghargai lawan atau diri sendiri, dan bersedia berbagi tempat dan peralatan dalam bermain, menunjukkan penguasaan keterampilan materi pada mata pelajaran penjasokes masih rendah.

Bertitik tolak dari masalah di atas, maka penulis melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi pelajaran. Salah satunya dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi keterampilan lempar-tangkap, dengan koordinasi yang baik dalam permainan sederhana, serta nilai kerjasama, toleransi, tanggung jawab, menghargai lawan atau diri sendiri, dan bersedia berbagi tempat dan peralatan dalam bermain.

Melihat teori-teori yang telah dikemukakan di atas dan gambaran kegiatan keterampilan lempar-tangkap di SD Negeri Gatot Subroto Kota Bandung, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai Modifikasi Alat Terhadap Keterampilan Lempar-tangkap di SD Negeri Gatot Subroto Kota Bandung.

Modifikasi alat yang berhubungan dengan keterampilan lempar-tangkap di sekolah dalam pembelajaran penjas, maka penulis merumuskan dalam sebuah penelitian dengan judul : “Pengaruh Media Pembelajaran Balon Terhadap Keterampilan Lempar-tangkap di SD Negeri Gatot Subroto Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian, penulis uraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Yaitu, “Apakah media pembelajaran balon dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan lempar-tangkap siswa kelas 1 di Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai oleh peneliti setelah penelitian ini selesai. Arikunto (1998 : 49) mengemukakan tujuan penelitian: “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan lempar-tangkap dengan menggunakan media balon khususnya untuk siswa SD kelas 1.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat utama yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pengembangan konsep modifikasi alat dalam penjas yang ada hubungannya dengan keterampilan gerak.

2. Manfaat Praktis

Bahwa dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan serta masukan bagi guru penjasorkes, setiap jenjang dan satuan pendidikan lainnya serta peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian.

E. Pembatasan Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh sasaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan penelitian. Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang dikaji sebagai berikut:

1. Penelitian ini tentang Modifikasi Alat Terhadap Keterampilan Lempar-Tangkap Pada Siswa Kelas I di SD Negeri Gatot Subroto Kota Bandung.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SD Negeri Gatot Subroto Kota Bandung sebanyak 40 orang, sedangkan sampel penelitian ini adalah peserta didik berjumlah 40 orang.
3. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan hasil belajar lempar-tangkap.
4. Lokasi penelitian di lapangan SD Negeri Gatot Subroto Kota Bandung.
5. Metode penelitian yang diajukan penulis adalah metode deskriptif, metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta / sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.